



DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN SUMBAWA

Sri Rahayu^{1*}, Igo Sukmawanto²

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: rahmaayu272@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History	
Received: 13 March 2023	
Revised: 29 April 2023	
Published: 30 April 2023	
Keywords	
PUAP Program; Farmers' Income; Agriculture Sector.	<p>This study aims to examine the impact of the Rural Agribusiness Development (PUAP) program on farmers' income in Sumbawa Regency. This research is a comparative research conducted to compare the income of farmers in Sumbawa Regency before and after receiving PUAP assistance. The population in this study were all farmers in Sumbawa Regency who received PUAP program assistance, totaling 100 people so that the entire population would be taken as a sample. Data collection was carried out using a structured interview technique using a list of questions that had been prepared by the researcher. The data analysis technique in this study was carried out using comparative analysis techniques with the two-average difference test approach which included paired samples statistics test, paired samples correlations test, and paired samples test. The results of this study indicate that there are differences in the income level of farmers in Sumbawa Regency before and after the PUAP program. After the PUAP program, the average amount of income earned by farmers in Sumbawa Regency has increased compared to before the PUAP program. Thus, the PUAP program has a positive impact on the income of farmers in Sumbawa Regency. That is, the greater the PUAP program assistance received by farmers, the income earned by farmers will also increase.</p>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, oleh karenanya sektor pertanian memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan sumbangan bagi pendapatan nasional. Namun ironinya, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumbawa terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2021 tercatat jumlah penduduk miskin adalah sebanyak 66.000 jiwa, dan sekitar 63,4 persen dari jumlah tersebut berada di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian.

Kemiskinan di perdesaan merupakan masalah pokok nasional penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan yang merupakan bagian dari pelaksanaan rencana pembangunan jangka panjang dan kesepakatan untuk mencapai tujuan pembangunan millennium, maka pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan perdesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak terhadap pengurangan penduduk miskin. Hal itu dikarenakan pembangunan pertanian memperluas lapangan pekerjaan di daerah pedesaan dan menaikkan pendapatan petani yang juga merupakan lapisan terbesar dalam masyarakat (Kurniati, 2016).

Agrabisnis adalah bisnis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Agrabisnis dari cara pandang ekonomi ialah usaha penyediaan pangan. Pendekatan analisis makro memandang agrabisnis sebagai unit sistem industri dan suatu komoditas tertentu, yang membentuk sektor ekonomi secara regional atau nasional. Sedangkan pendekatan analisis mikro memandang agrabisnis



sebagai unit perusahaan yang bergerak, baik dalam salah satu subsistem agribisnis sebagai unit perusahaan yang bergerak, baik dalam salah satu subsistem agribisnis, baik hanya satu atau lebih sub sistem dalam salah satu lini komoditas atau lebih dari salah satu lini komoditas.

Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengelolaan, hingga tahap pemasaran. Ketiga kegiatan ini mempunyai hubungan yang erat, sehingga gangguan pada salah satu kegiatan akan berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan dalam bisnis secara kompensasional sistem agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktifitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha tani serta agroindustri, yang saling terkait satu sama lain.

Salah satu ciri yang melekat dalam masyarakat Indonesia di pedesaan adalah modal yang lemah, sedangkan modal adalah unsur yang esensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Kekurangan modal ini akan sangat membatasi gerak aktifitas usahanya yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan. Sumber modal bagi pembiayaan dan modal pertanian dapat diperoleh dari lembaga bank dan non bank. Namun, salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah (Siregar *et al*, 2015).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah yang ditempuh pemerintah adalah melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan di pedesaan. Salah satu program pemerintah yang berbasis agribisnis perdesaan, yaitu Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Program ini merupakan langkah trobosan dari departemen pertanian untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di pedesaan, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat daerah serta antar sub sektor (Ulandari *et al*, 2018).

PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan (Permentan, 2015). Program ini sangat bermanfaat bagi petani untuk mengembangkan usaha produktif di lingkup pertanian. Sebagai Negara besar dengan jumlah luasan lahan pertanian yang menjanjikan, maka sudah seharusnya sektor pertanian dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani.

Program PUAP adalah program pemberdayaan petani berbasis perdampingan. Program PUAP dimaksud untuk membantu meningkatkan penghasilan petani agar lebih sejahtera. Program ini merupakan program kelompok yang saling bersinergi. Program ini dijalankan oleh petani yang tergabung dalam satu wadah gabungan bernama kelompok tani yang merupakan satu kesatuan dalam kepengurusan atau biasa disebut Gapoktan. Karena program ini pada dasarnya memberikan bantuan penguatan modal bagi petani, maka bantuan modal usaha yang disalurkan melalui Gapoktan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha yang mendukung pendapatan rumah tangga petani sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga (Setiaji dan Waridin, 2014).

Program PUAP ini memiliki manfaat, yaitu dapat membantu petani dalam mengatasi masalah terbatasnya akses petani terhadap permodalan. Melalui program ini, petani dapat meningkatkan produktivitas dan menjaga keberlanjutan produksi pertanian sebagai penyanga keamanan pangan nasional, serta mampu meningkatkan pendapatan usahatani rumah tangga petani. Dampak yang diharapkan adalah stabilitas produksi komoditas pertanian tetap terjamin dan peningkatan mutu hasil serta memberi arah



kebijakan kepada pemerintah daerah dalam pengembangan komoditas utama. Selanjutnya diharapkan dapat memberi kontribusi yang besar dalam penerimaan pendapatan daerah dan penyediaan lapangan kerja (Asriadi dan Rahmawati, 2018).

Dengan adanya Program PUAP diharapkan petani mampu meningkatkan skala usaha dan pendapatannya. Sesuai dengan namanya, Gapoktan merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani, yang dengan adanya penggabungan ini menyebabkan skala usaha menjadi lebih besar sehingga lebih mudah dalam mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik (Mucharam *et al*, 2016).

Untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep yang paling sering digunakan, yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diharapkan adalah pendapatan yang bernilai positif. Penerimaan usaha tani adalah nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

Salah satu yang merasakan dana bantuan program tersebut adalah gabungan kelompok tani (Gapoktan) kelompok Batu Gong di Desa Labuhan Badas. Kelompok Batu Gong sudah berjalan 9 tahun yaitu pada tahun 2013 yang disalurkan melalui Dinas pertanian yang semua jajaran mengambil bagian untuk mengawal program PUAP sesuai dengan kapasitas, tugas dan fungsinya. Gapoktan Batu Gong yang menerima program PUAP ini harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola usaha agribisnis, mempunyai kepengurusan yang aktif dan dikelola oleh petani dan bukan aparat desa/kelurahan. Maka dari itu Gapoktan Batu Gong menerima program PUAP.

Gapoktan Batu Gong mengelola bantuan dana tersebut untuk meningkatkan pendapatannya dan yang mengelola bantuan tersebut yaitu dari Gapoktan atau kelompok tani di Gapoktan Batu Gong, ada 5 poktan yang mampu mengelola yaitu Kelompok Alas Sari, Kelompok Mekar Jati, Kelompok Tunas Baru 1, Kelompok Alas Sari 2 dan Kelompok Tunas Baru 2. Dan pengelolaan dari program tersebut tidak semuanya diberikan, Gapoktan harus memenuhi syarat pengelolaan dari Gapoktan Batu Gong yaitu harus menanam jagung serta pengelolaan yang harus sesuai. Gapoktan melakukan sebagai fasilitator layanan kepada seluruh anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi antara lain pupuk, benih bersertifikat, pestisida, alat mesin pertanian, dan permodalan. Usaha tani yang bersumber dari kredit permodalan usaha tani maupun dari swadana petani/sisa hasil usaha.

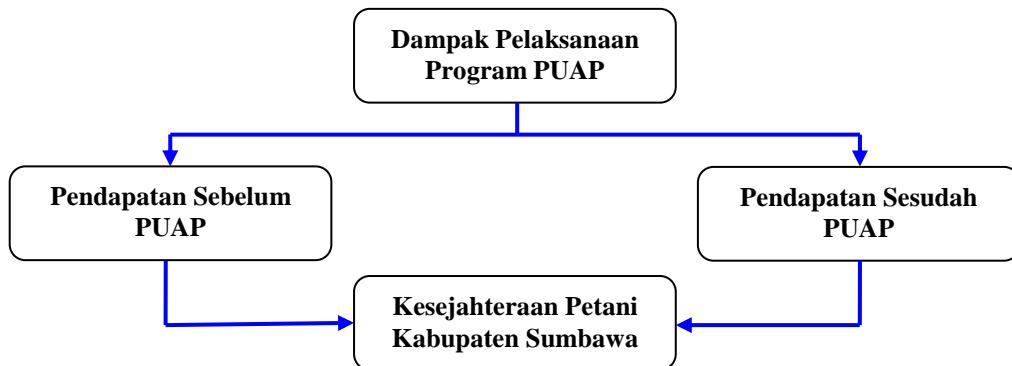
Pada awal perjalanan petani jagung Batu Gong sangat susah untuk panen karena akses modal dan permasalahan yang ada seperti hama dan pupuk yang kurang memadai. Berbagai usaha telah ditempuh dalam mengembangkan usahanya sehingga pada tahun 2015 Gapoktan Batu Gong mampu tercatat menjadi salah satu pengembangan usaha tani terbesar di Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Menurut Nazir (2013), penelitian komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang berupaya mencari jawaban secara mendasar tentang hubungan sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian komperatif ini dilakukan untuk membandingkan pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa. Pada penelitian ini menggunakan variabel mandiri dengan sampel waktu yang berbeda, yaitu pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima bantuan program Pengembangan

Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah menerima bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh malalui teknik wawancara secara langsung kepada informan penelitian untuk mendapatkan data terkait jumlah pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah menerima bantuan program PUAP.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2017), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Hendryadi *et al.* (2019), populasi adalah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya oleh peneliti. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani di Kabupaten Sumbawa yang menerima bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang berjumlah 100 orang.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan defenisi tersebut, maka seluruh populasi akan diambil menjadi sampel sehingga jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara menurut Nazir (2013), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatapan muka antara si penanya dengan si penjawab. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci untuk terwawancara. Pewawancara terlebih



dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (Achmadi dan Narbuko, 2015). Adapun materi yang disusun dalam pedoman wawancara ini untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah menerima bantuan program PUAP.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini dapat diidentifikasi/diklasifikasikan sebagai berikut:

1. X_1 : Pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa sebelum menerima bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).
2. X_2 : Pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa sesudah menerima bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik uji beda dua rata-rata. Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013), analisis komparatif atau analisis komparasi atau uji beda adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Teknik pengujian ini meliputi, uji *paired samples statistics*, uji *paired samples correlations*, dan uji *paired samples test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Pengujian Paired Samples Statistics

Menurut Sugiyono (2019), *paired samples statistics* merupakan uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk menggambarkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan, adakah perbedaan nilai rata-rata antara dua sample yang saling berpasangan atau berhubungan. Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples statistics* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 1. Hasil Pengujian Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	1.51E7	100	3871926.934	387192.693
	Sesudah	3.21E7	100	6806675.645	680667.564

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh 100 orang petani di Kabupaten Sumbawa sebelum menerima bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah sebesar Rp. 15.100.000,-, sedangkan rata-rata pendapatan petani setelah menerima bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) menjadi sebesar Rp. 32.100.000,-. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan yang diperoleh petani di Kabupaten Sumbawa setelah menerima bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) berdampak positif terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa. Semakin besar dana bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang diterima petani, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan semakin meningkat.



2. Pengujian *Paired Samples Correlations*

Paired sampel correlations adalah uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Pengujian *paired sampel correlations* bertujuan untuk menunjukkan korelasi antara dua variabel atau menunjukkan tingkat hubungan antar kedua variabel pada sampel yang berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi pearson bivariat (dengan uji signifikan dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan. Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples correlations* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Pengujian Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	100	.346	.000

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian *paired samples correlations* yang ditunjukkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefesien kolerasi antara pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah adanya dana bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah sebesar 0,346. Mengacu pada kriteria koefisien korelasi r pearson yang dikutip dari Sarwono (2018), nilai korelasi sebesar 0,346 berada pada kategori cukup kuat. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa.

3. Pengujian *Paired Samples Test*

Paired samples test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Pengambilan keputusan didasarkan atas perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan kriteria apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} , maka terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah adanya adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples test* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Pengujian Paired Samples Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 Sebelum & Sesudah	1.706E7	6565191.728	656519.173	1.575E7	1.836E7	25.978	99	.000			

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan tabel 3. diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 25.978, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=100-2=98$) dan taraf signifikan 5% (0,05), adalah sebesar 1.984. Dengan membandingkan nilai t_{tabel} dan nilai t_{hitung} , maka nilai

t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($25.978 > 1.984$) dan nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar 0.000 lebih kecil dari pada α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Mengacu pada hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Setelah adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh petani di Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Pembahasan

Secara makro pengembangan sistem agribisnis berorientasi pemuasan kebutuhan manusia, secara mikro berorientasi pada pasar karena pasar merupakan muara pengembangan system agribisnis. Memenuhi kebutuhan manusia yang selalu berkembang dan boleh dikatakan tidak terbatas sementara sumber daya yang ada terbatas, perlu dikatakan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya sehingga diperlukan manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya bagi pemuasan kebutuhan manusia.

Alat pemuasan kebutuhan manusia yang dimaksud adalah pendapatan. Pendapatan merupakan keuntungan yang diterima oleh seseorang atau perusahaan setelah dikurangi oleh biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan (Heru Santoso, 2009). Adapun pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Setelah adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh petani di Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Dengan demikian, maka adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) berdampak positif terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa. Artinya, semakin besar dana bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang diterima petani, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan semakin meningkat.

Sebelum adanya dana bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), para petani di Kabupaten Sumbawa menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya di sektor pertanian. Kendala utama yang dihadapi adalah kekurangan modal usaha sehingga berdampak pada ketidak mampuan petani dalam memenuhi kebutuhan pembelian benih, pupuk dan obat-obatan yang berkualitas. Dengan adanya dana bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), petani dapat mencukupi penggunaan benih, pupuk dan obat-obatan dengan kualitas lebih baik, sehingga hasil dari usahatani yang dijalankan melimpah. Seiring meningkatnya hasil pertanian tersebut, maka pendapatan yang diperoleh oleh petani pun meningkat yang pada akhirnya masyarakat petani dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas *et al*, (2016), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari R/C rasio pada sebelum dan sesudah adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), dimana sesudah PUAP R/C rasio lebih besar dibanding sebelum adanya program PUAP. Sebelum adanya program PUAP, rata-rata R/C adalah sebesar 1.8018 dan mengalami peningkatan sesudah adanya program PUAP menjadi sebesar 2.0223.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah adanya program PUAP. Setelah adanya program PUAP, rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh petani di Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum adanya program PUAP. Dengan demikian, maka program PUAP berdampak positif terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa. Artinya, semakin besar dana bantuan program PUAP yang diterima petani, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan semakin meningkat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan agar dapat meningkatkan pengawasan dalam melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang disalurkan melalui Dinas pertanian sehingga hasil yang diharapkan dari program tersebut dapat tercapai secara optimal, yakni mampu meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa.

2. Bagi Petani

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha di sektor pertanian. Agar hasil yang diharapkan dari program tersebut dapat tercapai secara optimal, maka diharapkan kepada masyarakat penerima program tersebut agar dapat menggunakan sesuai dengan peruntukannya, bukan untuk memenuhi kebutuhan lainnya di luar sektor pertanian.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, A., & Narbuko. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asriadi, A.A. & Rahmawati. (2018). Kajian Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *ZIRAA'AH*, Vol. 43(3): 299-311.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. (2022). *Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2022*. Sumbawa: BPS Kabupaten Sumbawa.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Kurniati, S.A. (2016). Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 18(2): 74-91.
- Misbahudin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.



- Mucharam, I., Mustadjab, M.M., & Koestiono, D. (2016). Analisis Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Bisnis Tani*, Vol. 2(2): 132-142.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sarwono, J. (2018). *Statistik Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2015.
- Rompas, I.S., Dumais, J.N.K., & Talumingan, C. (2014). Dampak Program Puap Terhadap Pendapatan Petani Jagung Mareris Di Desa Kawangkoan Kecamatan Kalawat. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, Vol. 13(2A): 182-188.
- Setiaji, H. & Waridin. (2014). Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani (Studi kasus: Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang). *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 3(1): 1-9.
- Siregar, S., Harahap, G., Erawati, E.E., & Putra, Y.A. (2015). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol. 18(1): 37-46.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulandari, N.P.R., Made Antara, M., & Djelantik, A.W.S. (2018). Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus: Gapoktan Belega Mandiri di Desa Belega, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 7(2): 296-306.